



EISSN : [27164012](#)

ISSN : [23384751](#)

## **DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah**

Jl. Maulana Yusuf No.10 Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota  
Tangerang, 15118 Banten

---

# **ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI WHATSAPP DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PADA HUBUNGAN ASMARA JARAK JAUH (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta)**

<sup>1</sup> Muria Putriana; <sup>2</sup> Wina Puspita Sari; <sup>3</sup> Anggun Selvyana; <sup>4</sup> Artati Putri Sabila; <sup>5</sup> Dian Sulistyarini; <sup>6</sup> Edina Tsabitahadi; <sup>7</sup> Fanisa Azwa Ghania; <sup>8</sup> Lulu Kartika Yunita Sari;  
<sup>1-8</sup> Program Studi Hubungan Masyarakat & Komunikasi Digital, Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta

Email: <sup>1</sup> [muriaputriana@gmail.com](mailto:muriaputriana@gmail.com); <sup>2</sup> [winapuspitasari@unj.ac.id](mailto:winapuspitasari@unj.ac.id); <sup>3</sup>  
[anggunselviana331@gmail.com](mailto:anggunselviana331@gmail.com);

<sup>4</sup> [artatiputrisabila@gmail.com](mailto:artatiputrisabila@gmail.com); <sup>5</sup> [diansulistyarini07@gmail.com](mailto:diansulistyarini07@gmail.com); <sup>6</sup> [edinatsabita22@gmail.com](mailto:edinatsabita22@gmail.com);  
<sup>7</sup> [azwaghania87@gmail.com](mailto:azwaghania87@gmail.com); <sup>8</sup> [lukartika13@gmail.com](mailto:lukartika13@gmail.com);

Article Information :

Submitted 7 Juni 2024

Revised 12 Juli 2024

Published 15 Juli 2024

### **ABSTRACT**

*In the dynamics of romantic relationships, a phenomenon that attracts attention is the long-distance relationship (LDR), where both partners are in geographically distant locations. Research by the Center for Long Distance Relationship Research found that 2.9% of couples in the US are in LDRs due to education, work efforts, research, and military deployment. In the age of technology, LDRs are increasingly common among students, including at the Faculty of Social Sciences at Universitas Negeri Jakarta (UNJ). This study examines the use of WhatsApp in improving the effectiveness of interpersonal communication in long-distance romantic relationships among UNJ students. Using qualitative methods, five students who actively use WhatsApp as a communication medium in LDR were observed and interviewed. The results showed that WhatsApp features such as chat, voice call, video call, voice note, share location, and emoticons facilitate communication and contribute significantly to maintaining intimacy and relationship quality. A variety of communication patterns were found, including balanced, monopolized, and imbalanced communication patterns. Overall, WhatsApp proved effective in overcoming barriers to long-distance relationships, providing emotional support, and maintaining intimacy and trust among student couples. This study suggests couples choose the right communication medium and highlights the importance of further research to explore alternative communication mediums in LDR.*

**Keywords:** *WhatsApp, Interpersonal Communication, Long Distance Relationships*

Dalam dinamika hubungan asmara, fenomena yang menarik perhatian adalah hubungan jarak jauh atau Long Distance Relationship (LDR), di mana kedua pasangan berada di lokasi geografis yang berjauhan. Penelitian Pusat Penelitian Hubungan Jarak Jauh menemukan bahwa 2,9% pasangan di AS menjalani LDR karena pendidikan, upaya kerja, penelitian, dan penempatan militer. Di era teknologi, LDR semakin umum di kalangan mahasiswa, termasuk di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Penelitian ini meneliti penggunaan WhatsApp dalam meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi pada hubungan asmara jarak jauh mahasiswa UNJ. Dengan metode kualitatif, lima mahasiswa yang aktif menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi dalam LDR diobservasi dan diwawancarai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur WhatsApp seperti chat, panggilan suara, video call, voice note, share location, dan emoticon, mempermudah komunikasi dan memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga keintiman dan kualitas hubungan. Variasi pola komunikasi ditemukan, termasuk pola komunikasi seimbang, monopoli, dan ketidakseimbangan. Secara keseluruhan, WhatsApp terbukti efektif dalam mengatasi rintangan hubungan jarak jauh, memberikan dukungan emosional, dan menjaga keintiman serta kepercayaan di antara pasangan mahasiswa. Penelitian ini menyarankan pasangan memilih media komunikasi yang tepat dan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi media komunikasi alternatif dalam LDR.

**Kata Kunci:** WhatsApp, Komunikasi Antarpribadi, Hubungan Jarak Jauh

## PENDAHULUAN

Manusia, sebagai makhluk sosial, memiliki kecenderungan alami untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan sesamanya. Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memungkinkan individu untuk berbagi pemikiran, informasi, ide, perasaan, dan emosi. Dalam konteks ini, komunikasi antar pribadi menjadi kunci dalam memfasilitasi interaksi sehari-hari dan membangun pemahaman yang sama antara pembicara dan pendengar. Komunikasi antar pribadi, sebagaimana yang dikemukakan oleh DeVito, adalah komunikasi yang terjadi di antara dua orang yang memiliki hubungan jelas dan saling terhubung dengan berbagai cara, seperti hubungan antara ibu dan anak, dokter dan pasien, atau dua orang dalam suatu wawancara (Anggraini, dkk., 2022).

Komunikasi antar pribadi memiliki dampak signifikan terhadap individu karena melibatkan pertemuan langsung tanpa perantara media, memungkinkan respons cepat dan mengurangi kemungkinan ketidakjujuran. Namun, di era teknologi modern, komunikasi antar pribadi seringkali dilakukan melalui media elektronik, yang mempengaruhi karakteristik dan efeknya. Perkembangan teknologi komunikasi telah membuka akses informasi secara global, memungkinkan pertukaran informasi tanpa batas waktu dan ruang. Aplikasi seperti WhatsApp telah menjadi alat komunikasi populer yang memungkinkan individu berinteraksi meskipun terpisah oleh jarak geografis, termasuk dalam konteks hubungan asmara jarak jauh (*Long Distance Relationship* atau LDR).

Hubungan asmara merupakan salah satu bentuk interaksi manusia yang mendalam dan kompleks. Pada tahap berpacaran, individu berusaha mengenal satu sama lain secara lebih serius, menciptakan hubungan yang didasarkan pada cinta dan kasih sayang. Dalam konteks LDR, kedua pasangan berada di lokasi geografis yang berjauhan, sehingga komunikasi menjadi elemen kunci dalam menjaga kualitas hubungan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Hubungan Jarak Jauh (CSLDR), empat alasan utama pasangan menjalani LDR adalah pendidikan, upaya kerja, penelitian, dan penempatan militer. Studi mereka juga

menunjukkan bahwa 2,9% pasangan di Amerika Serikat menjalani *LDR*, dengan sekitar 32,5% hubungan universitas melibatkan *LDR* dalam lingkup antar kota (Makmur, Y.S, 2023).

Kemajuan teknologi, terutama internet dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*, telah memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan komunikasi dalam *LDR*. Berdasarkan data dari databooks.com, pengguna internet di Indonesia mencapai 213 juta orang pada Januari 2023, dengan *WhatsApp* menjadi salah satu aplikasi paling populer. *WhatsApp* memungkinkan pengguna mengirim dan menerima berbagai macam media, seperti teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, serta melakukan panggilan suara, yang semuanya mendukung komunikasi dalam hubungan *LDR* (Rizaty, 2023). Komunikasi yang efektif menjadi elemen vital dalam mempertahankan hubungan asmara jarak jauh. Menurut Karen Blair dan Kimberly Johnson, keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi sangat penting, bersama dengan penggunaan berbagai jenis media komunikasi. Komunikasi antar pribadi dalam *LDR* tidak hanya tentang pertukaran kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman, respons, dan dukungan emosional yang memperkuat hubungan (Blair & Johnson, 2020).

Meskipun teknologi komunikasi modern telah menyediakan solusi bagi pasangan *LDR*, masih terdapat berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Masalah komunikasi dalam *LDR* seringkali disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecemburuan dan suasana hati yang buruk, seperti stres akibat pekerjaan atau tugas akademis. Faktor eksternal meliputi terbatasnya jarak dan waktu, serta kesibukan yang mengurangi perhatian terhadap pasangan. Semua faktor ini dapat menyebabkan miskomunikasi dan konflik dalam hubungan *LDR* (Hanani, 2007).

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, melibatkan observasi dan wawancara langsung dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang memiliki hubungan *LDR*. Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto, tulisan, dan rekaman suara untuk analisis lebih lanjut. Studi pustaka juga dilakukan untuk mendukung penelitian ini. Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media komunikasi antar pribadi pasangan dalam hubungan asmara jarak jauh dan bagaimana pasangan *LDR* menghadapi hambatan dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp*.

Komunikasi dalam hubungan jarak jauh, khususnya dalam konteks *LDR*, memainkan peran kunci dalam menjaga kualitas dan keberlangsungan hubungan tersebut. Kemajuan teknologi, termasuk aplikasi *WhatsApp*, telah menjadi solusi populer bagi pasangan dalam mengatasi tantangan komunikasi akibat jarak geografis. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Pada Hubungan Asmara Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media komunikasi antar pribadi pasangan dalam hubungan asmara jarak jauh dan untuk mengetahui bagaimana menghadapi hambatan yang muncul dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada hubungan jarak jauh.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Komunikasi

Menurut Carl I. Hovland dalam bukunya Effendy, yang berjudul Ilmu komunikasi teori dan praktek, komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*). Lasswell juga mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*”. Paradigma Lasswell diatas menunjukkan bahwa

komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan itu, yakni: Komunikator (*communicator, source, sender*), Pesan (*message*), Media (*channel/media*), Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*), Efek (*effect, impact, influence*).

Jadi berdasarkan itu, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi tidak hanya tukar pendapat, tetapi mencakup lebih luas. Artinya, suatu proses penyampaian pesan di mana seseorang atau lembaga tersebut berusaha mengubah pendapat atau perilaku si penerima pesan atau penerima informasi. Sementara menurut Shannon dan Weaver bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi (Sari, A. C, dkk., 2018). Adapun tipe komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*)
2. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*)
3. Komunikasi publik (*public communication*)
4. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

### **Komunikasi Antar Pribadi**

Sebagai makhluk sosial, komunikasi antar pribadi sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagai manusia, kita bergantung pada orang lain untuk bentuk kepedulian dan solusi dari masalah yang muncul. Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi di antara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan beberapa cara. Jadi komunikasi antar pribadi misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang dalam suatu wawancara, dsb. (Anggraini, dkk., 2022).

Komunikasi antar pribadi merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Pada kegiatan ini seperti mempunyai percakapan tatap muka (*face to face communication*), contohnya: percakapan melalui telepon. Dalam pandangan yang diungkapkan oleh DeVito, komunikasi antar pribadi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dimana satu orang mengirim pesan ke orang lain dan pesan tersebut diterima dengan tanggapan segera (Suhairi dkk., 2023). Komunikasi antar pribadi sangat dibutuhkan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sebab dalam komunikasi ini manusia diharapkan mampu mengekspresikan keterbukaan, kerjasama dan dukungan dari pihak yang diajak berkomunikasi (Putriana, M. dkk., 2023).

### **Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi**

Efektivitas komunikasi adalah proses pengukuran dimana pesan tersampaikan dengan baik sehingga antar pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) dapat saling memahami. Saling memahami yang dimaksud adalah dapat mengerti dengan baik informasi dalam bentuk verbal atau non verbal yang disampaikan antar pengirim dan penerima. (Pradesti dkk., 2022)

Efektifitas yang terjadi didalam komunikasi terjadi jika komunikator/komunikan merasakan umpan balik yang ingin disampaikan. Komunikasi antar pribadi dapat dikatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan (Rakhmat, 2019). Menurut DeVito ada lima karakteristik dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan komunikasi antar pribadi, yaitu keterbukaan (*openness*), empati

(*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*) (Shabila & Supratman, 2023).

1. Keterbukaan (*Openness*), memiliki tiga faktor dalam komunikasi antar pribadi. Pertama, Komunikator Antarpribadi yang efektif harus terbuka satu sama lain untuk berkomunikasi dan adanya umpan balik. Kedua, dapat tertuju pada kesediaan komunikator untuk merespon secara jujur dengan adanya stimulus yang masuk. Ketiga, hal yang melibatkan “kepemilikan” tentang perasaan dan pikiran.
2. Empati (*Empathy*), didefinisikan sebagai kemampuan untuk dapat melihat dari sudut pandang orang lain yang dialami orang lain dalam situasi tertentu. Ini berarti kasih sayang untuk orang lain, sebagai lawan dari simpati.
3. Sikap mendukung (*Supportiveness*), artinya satu dengan lainnya saling mendukung dengan pesan yang dikirim. Komunikasi yang terbuka dan adanya empati tidak mungkin dilakukan dalam suasana yang tidak kooperatif. Ada tiga cara untuk mendukung, yaitu (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, tidak strategis, dan (3) Tentatif, tidak terlalu percaya diri.
4. Sikap positif (*Positiveness*), Sikap positif berkaitan dengan adanya dua aspek penting komunikasi antar pribadi. Pertama, memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi. Kedua, adanya perasaan positif untuk situasi sebuah komunikasi pada umumnya penting untuk hubungan yang efektif.
5. Kesetaraan (*Equality*), Artinya, adanya pemahaman yang terikat bahwa kedua belah pihak sama-sama berharga dan memberikan kontribusi yang signifikan. Pasangan yang menjalani hubungan asmara jarak jauh harus memiliki kesetaraan yang terjaga, agar komunikasi yang terjadi antara keduanya menjadi lebih efektif.

### **Hubungan Jarak Jauh**

Hubungan jarak jauh, yang sering disebut sebagai *Long-Distance Relationships*, melibatkan pasangan romantis yang dipisahkan oleh jarak geografis yang signifikan. Menjalani hubungan jarak jauh memiliki berbagai tantangan karena pasangan menghadapi kendala berupa jarak fisik, sehingga sulit untuk bertemu langsung. Aspek keuangan menambah lapisan kesulitan lain, karena biaya perjalanan untuk bertemu satu sama lain bisa sangat besar, yang mengakibatkan penurunan frekuensi pertemuan tatap muka dan akibatnya, menurunnya pemenuhan kebutuhan emosional (Lambuan, Mas'amah, & Letuna, 2019).

Hubungan jarak jauh sangat membutuhkan proses komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak untuk memelihara hubungan. Selama ini banyak yang beranggapan negatif terhadap hubungan asmara jarak jauh. Sebagian besar orang banyak yang meragukan keberhasilannya dikarenakan keterbatasan waktu untuk saling bertemu dan berkomunikasi secara langsung. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, jarak bukanlah menjadi hambatan dalam menjalin hubungan dengan pasangan. Adapun pola komunikasi pacaran memiliki 4 jenis komunikasi menurut (DeVito, 1986) diantaranya yaitu:

1. Pola komunikasi persamaan (*equality pattern*) adalah dimana setiap individu terlibat dalam proses komunikasi mempunyai hak yang sama dalam kesempatan komunikasi tersebut. Yang dimaksud disini setiap pasangan memiliki peran yang sama dalam pengungkapan pendapat, mendengarkan atau meminta sesuatu.
2. Pola komunikasi pembagian keseimbangan (*balance split pattern*) adalah pola komunikasi yang memberikan peran seimbang pada setiap individu namun setiap individu memiliki porsi pada otoritasnya masing-masing.
3. Pola komunikasi pembagian tidak seimbang (*unbalance split pattern*) adalah bentuk pola komunikasi dimana seorang pasangan tampak lebih dominan.

4. Pola komunikasi monopoli (*monopoli pattern*) adalah otoritasnya berada pada satu orang. Cara menyampaikan pesannya cenderung bernada perintah.

Komunikasi hubungan jarak jauh yang baik ditandai dengan keterbukaan antara satu sama lain. Kualitas komunikasi hubungan jarak jauh juga memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental seseorang, masalah dalam hubungan dapat menyebabkan penderitaan emosional seperti kesedihan, kecemasan, dan frustrasi.

### **WhatsApp**

*WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi sebagai pengirim pesan instan dengan jaringan internet yang dapat digunakan pada smartphone, tablet dan komputer. Hingga saat ini *WhatsApp* sebagai layanan pesan instan terpopuler di dunia yang pada Tahun 2017 telah mencapai 1.3 miliar pengguna aktif setiap harinya. Menurut Business of Apps dari website data indonesia.id, jumlah pengguna *WhatsApp* secara global mencapai 2,45 miliar hingga kuartal I/2023, mengalami peningkatan tipis 0,2% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Pengguna *WhatsApp* juga meningkat 3,07% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di Indonesia sendiri, pengguna *WhatsApp* mencapai 112 juta orang. Fakta ini mencerminkan perubahan perilaku masyarakat dalam menjalin hubungan, di mana aplikasi *WhatsApp* memfasilitasi interaksi antar individu dengan mudah (Rizaty, 2023).

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dapat mempermudah proses komunikasi, baik orang dengan orang, orang dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. *WhatsApp* juga digunakan oleh berbagai kalangan usia, mulai dari kalangan anak muda hingga orang tua menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi. *WhatsApp* adalah bagian dari media komunikasi, hal ini menjadi pilihan alternatif bagi pasangan yang memilih menjalani pacaran jarak jauh untuk berkomunikasi. Seiring berjalannya waktu, *WhatsApp* sering mengalami pembaruan yang menyebabkan fitur-fiturnya terus bertambah banyak. Pembaruan yang dilakukan oleh *WhatsApp* ini juga menyesuaikan kebutuhan para penggunanya. Fitur *WhatsApp* diantaranya *WhatsApp* Berbasis Web untuk Komputer, fitur ini mempermudah pengguna dalam berbagi file tertentu serta dapat tersinkronisasi terhadap smartphone maupun komputer penggunanya. Dengan koneksi internet seseorang dapat menggunakan *WhatsApp*, untuk melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan fitur lainnya yang menarik penggunanya. *WhatsApp* hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi *WhatsApp*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan kualitatif, menurut Creswell, berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Teknik penetapan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021). Dengan teknik ini, peneliti secara selektif memilih informan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang aktif menggunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi dalam hubungan asmara jarak jauh. Teknik *purposive sampling* memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pengalaman yang relevan dan dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data: observasi,

wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, pengkodean data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber dan metode berbeda untuk mengurangi potensi bias. Dengan cara ini, peneliti dapat meningkatkan validitas temuan penelitian melalui pengujian informasi dari berbagai sudut pandang (Jailani M.S, dkk., 2023).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara mendalam dengan lima mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta untuk memahami penggunaan *WhatsApp* dalam hubungan asmara jarak jauh. Observasi dilakukan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi mahasiswa yang aktif menggunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi utama. *WhatsApp* digunakan secara luas oleh mahasiswa untuk menjaga komunikasi dan keintiman dalam hubungan jarak jauh. Fitur-fitur seperti *chatting*, *voice call*, *video call*, dan berbagi media membantu mahasiswa saling mengabarkan kegiatan sehari-hari, berbagi perasaan, dan memberikan dukungan satu sama lain. Sebagian besar informan merasa mampu berbagi perasaan dan pemikiran yang mendalam dengan pasangan mereka melalui *WhatsApp*. Fitur *video call*, meskipun terbatas dalam ekspresi non-verbal, membantu mengurangi jarak emosional.

Para informan merasa nyaman memberikan pendapat dan menerima feedback melalui *WhatsApp*, serta merasa dipahami dan didengarkan oleh pasangan mereka. Dukungan emosional diberikan melalui kata-kata semangat, pujian, dan dorongan. Meskipun ada beberapa kekhawatiran karena jarak dan komunikasi terbatas, informan berusaha membangun kepercayaan dengan pasangan mereka melalui komitmen untuk selalu berkomunikasi secara terbuka. Beberapa tantangan teridentifikasi, seperti kesulitan menyela atau memberikan pendapat karena pasangan terlalu banyak bicara. Namun, hal ini jarang terjadi dan biasanya dapat diatasi dengan komunikasi yang lebih baik dan pengertian dari kedua belah pihak. Informan merasa dihargai dalam percakapan dan merasa bahwa baik mereka maupun pasangan sama-sama berkontribusi dalam menjaga kelancaran komunikasi.

### **Penggunaan Media *WhatsApp* Dalam Mendukung Hubungan Asmara Jarak Jauh**

Informan cenderung menggunakan *WhatsApp* untuk berbagi perasaan dan pemikiran secara rutin. Jenis komunikasi yang dilakukan meliputi pesan teks, panggilan suara, *video call*, serta berbagi lokasi dan media seperti foto dan video. *WhatsApp* memungkinkan pasangan untuk berbagi pengalaman sehari-hari dan tetap terhubung meskipun terpisah secara geografis. Beberapa informan merasa lebih terbuka dan nyaman dalam berbagi pengalaman harian, sementara yang lain menghadapi tantangan dalam mendapatkan respon yang setara dari pasangan mereka. Selain itu, informan menunjukkan fleksibilitas dalam mengatur waktu komunikasi sesuai dengan kesibukan masing-masing. Meskipun ada kendala pekerjaan atau jadwal yang padat, pasangan tetap berusaha untuk tetap terhubung melalui *WhatsApp*.

Dalam hal kepuasan dalam komunikasi antar pribadi, sebagian besar informan merasa cukup nyaman dan puas dengan komunikasi melalui *WhatsApp*. Mereka menghargai kemampuan untuk berbagi perasaan dan aktivitas sehari-hari yang membantu memperkuat koneksi emosional. Namun, beberapa informan menghadapi kendala dalam menangkap ekspresi dan emosi pasangan melalui *WhatsApp*. Keterbatasan media dalam menangkap bahasa

tubuh dan ekspresi wajah membuat beberapa informan merasa kurang dipahami. Kepuasan dalam komunikasi sering kali bergantung pada situasi dan kondisi. Ketika pasangan memiliki waktu luang, komunikasi berjalan lebih efektif dan memuaskan. Namun, saat sibuk, fokus komunikasi terbagi, mengurangi kualitas interaksi.

Meskipun *WhatsApp* memungkinkan komunikasi yang cepat dan sering, perhatian yang terbagi dan kesibukan sehari-hari sering kali mengurangi kualitas mendengarkan dan fokus dalam percakapan. Fitur-fitur *WhatsApp* seperti centang biru, 'terakhir dilihat', dan emotikon membantu meningkatkan perasaan dipahami dan didengarkan, terutama ketika digunakan dengan bijak. Namun, platform ini memiliki keterbatasan dalam menyampaikan nuansa emosional yang kompleks seperti ekspresi wajah dan mimik, yang kadang membuat komunikasi terasa kurang lengkap.

Membangun komitmen dalam penggunaan fitur-fitur *WhatsApp* serta menjaga komunikasi yang terbuka dan jujur sangat penting untuk meminimalisir kesalahpahaman. Pasangan yang memiliki kesepakatan dalam cara berkomunikasi melalui *WhatsApp* cenderung lebih mampu menjaga keharmonisan dan kedekatan emosional. *WhatsApp* juga efektif dalam memberikan dukungan emosional melalui obrolan harian, kata-kata semangat, dan pengingat akan tanggal-tanggal penting. Selain itu, fitur *voice video* mulai dimanfaatkan sebagai alternatif untuk komunikasi yang lebih intim dan mendalam (Putri et al., 2023).

Dengan fleksibilitas dalam menggunakan berbagai fitur *WhatsApp*, pasangan dapat menyesuaikan cara berkomunikasi mereka sesuai dengan situasi dan kebutuhan, yang menjadi kunci penting dalam menjaga kedekatan emosional dan mendukung hubungan asmara jarak jauh. Meskipun memiliki keterbatasan, penggunaan yang bijak dan komitmen dalam komunikasi dapat membuat *WhatsApp* menjadi alat yang signifikan dalam menjaga hubungan tetap harmonis dan mendukung satu sama lain secara emosional.

### **Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi**

Efektivitas komunikasi antar pribadi dalam hubungan asmara jarak jauh melalui *WhatsApp* sangatlah penting dan dapat dinilai dari beberapa aspek yang menjadi kunci keberhasilannya. Pertama adalah keterbukaan dan kejujuran antara pasangan, di mana penggunaan fitur *chat* dan *video call* *WhatsApp* memfasilitasi pertukaran pikiran dan perasaan secara terbuka. Kemudian, terdapat aspek empati dan dukungan, dimana *WhatsApp* memberikan sarana bagi pasangan untuk saling menguatkan dan memberikan dukungan emosional. Kesetaraan dan saling menghormati juga penting dalam membangun hubungan yang sehat, di mana fitur-fitur *WhatsApp* memungkinkan kedua belah pihak untuk berkontribusi secara aktif dalam percakapan. Selain itu, kejelasan dan konsistensi dalam komunikasi dapat diwujudkan melalui penggunaan fitur *chat* dan *video call* *WhatsApp*, membantu menghindari kesalahpahaman. Terakhir, manajemen konflik menjadi hal yang penting, dan *WhatsApp* memberikan ruang bagi pasangan untuk mendiskusikan dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dengan demikian, *WhatsApp* dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memfasilitasi komunikasi antar pribadi dalam hubungan asmara jarak jauh, asalkan didukung oleh usaha dan komitmen dari kedua belah pihak untuk membangun hubungan yang kuat dan sehat.

### **Pola Komunikasi pada Hubungan Jarak Jauh**

Dalam situasi di mana pasangan menjalani hubungan jarak jauh dengan menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi, terdapat variasi dalam pola komunikasi yang diamati di antara mereka. Beberapa pasangan menunjukkan pola komunikasi yang seimbang, di mana keduanya secara aktif terlibat dalam percakapan dan memiliki hak yang sama dalam

berkomunikasi. Mereka saling mendengarkan dan memberikan respons secara ramah dan terbuka, menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif dan saling mendukung. Namun, ada juga pasangan yang mengalami ketidakseimbangan dalam pola komunikasi, di mana salah satu pihak lebih dominan dalam berkontribusi. Ini bisa menyebabkan perasaan kurang dihargai atau kurang terlibat dalam percakapan bagi pihak yang lebih pasif. Selain itu, terdapat juga pasangan yang mengalami pola komunikasi di mana peran dalam percakapan dibagi secara seimbang antara keduanya. Meskipun begitu, terdapat pula ketidakseimbangan di mana satu pihak lebih dominan dalam berkontribusi, sementara yang lain lebih pasif. Situasi ini dapat menghasilkan ketidakseimbangan dalam dinamika percakapan, di mana satu pihak mungkin lebih mendominasi dalam mengatur alur percakapan dan menentukan topik pembicaraan. Dengan memahami pola komunikasi tersebut, pasangan dapat menyesuaikan cara mereka berkomunikasi untuk menciptakan keseimbangan dalam percakapan, memperkuat ikatan emosional, dan menjaga hubungan yang sehat dan intim meskipun dalam situasi hubungan jarak jauh.

*WhatsApp* yang digunakan sebagai media komunikasi untuk mengungkapkan perasaan, mengungkapkan diri, membangun kepercayaan, penegasan komitmen dan juga menjaga komunikasi antara keduanya dinilai sangat membantu untuk pacaran jarak jauh terutama fitur *video call* yang membantu untuk bertatap muka satu sama lainnya serta pengguna juga dapat melihat ekspresi pasangan ketika berkomunikasi. Tidak hanya fitur seperti *video call* yang berperan dalam pacaran jarak jauh namun fitur lain seperti *voice call*, *voice note*, *chatting*, *share location*, *emoticon* juga berperan dalam membantu menjalin hubungan. Hubungan asmara jarak jauh dalam tingkat universitas sudah cukup banyak dilakukan terutama untuk Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Sosial. Karena keterbatasan Jarak dan Tempat Tinggal bagi Pasangan membuat mereka melakukan Hubungan Asmara Jarak Jauh, namun dengan adanya aplikasi *WhatsApp* membuat komunikasi antar pribadi yang terbentuk dalam kasus ini lebih mudah dijalani dan terselesaikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media komunikasi dalam hubungan jarak jauh memberikan kemudahan dan kontribusi signifikan dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi. *WhatsApp* menawarkan berbagai fitur seperti *chat*, *voice call*, *video call*, *voice note*, *share location*, dan *emoticon* yang membantu pasangan dalam menjaga keintiman dan kualitas hubungan meskipun terpisah oleh jarak, serta dengan fitur-fitur tersebut membantu mengatasi rasa rindu, *voice note* dan *chat* memungkinkan komunikasi yang cepat dan efektif. Fitur *share location* juga membantu pasangan untuk mengetahui keberadaan satu sama lain, meningkatkan rasa aman dan percaya.

Terdapat variasi dalam pola komunikasi di antara pasangan yang menggunakan *WhatsApp*. Beberapa pasangan menunjukkan pola komunikasi yang seimbang, dimana keduanya memiliki hak yang sama dalam percakapan dan secara aktif terlibat dalam komunikasi. Pasangan ini saling mendengarkan dan memberikan respons secara ramah dan terbuka, menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif dan saling mendukung. Namun, ada juga pasangan yang mengalami pola komunikasi monopoli, di mana satu pihak lebih dominan dalam memberikan perintah atau instruksi. Pola komunikasi ini otoritasnya berada pada satu orang dan cara menyampaikan pesannya cenderung bernada perintah. Dari wawancara, terlihat bahwa dominasi dalam pola komunikasi monopoli ini lebih sering dilakukan oleh perempuan. Hal ini terlihat dari pernyataan beberapa informan yang merasa

lebih sering memberikan atau menerima perintah dari pasangannya. Pola komunikasi ini dapat menyebabkan perasaan kurang dihargai atau kurang terlibat dalam percakapan bagi pihak yang lebih pasif.

Selain itu, terdapat pasangan yang mengalami ketidakseimbangan dalam pola komunikasi, di mana satu pihak lebih dominan dalam berkontribusi sementara yang lain lebih pasif. Ini bisa menyebabkan dinamika percakapan yang tidak seimbang, di mana satu pihak mungkin lebih mendominasi dalam mengatur alur percakapan dan menentukan topik pembicaraan. Meskipun terdapat variasi dalam pola komunikasi, penting bagi pasangan untuk menyesuaikan cara mereka berkomunikasi untuk menciptakan keseimbangan dalam percakapan, memperkuat ikatan emosional, dan menjaga hubungan yang sehat dan intim. Secara keseluruhan, penggunaan *WhatsApp* sebagai media komunikasi dalam hubungan jarak jauh sangat membantu pasangan, terutama mahasiswa yang terpisah oleh jarak dan tempat tinggal. Aplikasi ini memungkinkan komunikasi antar pribadi yang efektif, membantu pasangan mengatasi rintangan dalam hubungan jarak jauh, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk menjaga keintiman dan kepercayaan satu sama lain.

## REFERENSI

- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337-342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023) Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2)
- Effendy, O. U. (2018). Ilmu komunikasi teori dan praktek.
- Gultom, W. P. R. (2022). KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN LONG DISTANCE RELATIONSHIPS DALAM MEMELIHARA HUBUNGAN MELALUI WHATSAPP (*Studi Kasus pada Mahasiswa Kota Medan*). Sriwijaya University Repository. [https://repository.unsri.ac.id/88183/3/RAMA\\_70201\\_07031281823130\\_009126007\\_0025078807\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/88183/3/RAMA_70201_07031281823130_009126007_0025078807_01_front_ref.pdf)
- Jailani, MS (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 1-9.
- Lambuan, H., Mas'amah, & Letuna, M. A.N. (2019). *Penggunaan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh*. *Ejurnal Undana*. <https://ejurnal.undana.ac.id/index/index.php/JIKOM/article/view/2066/1553>
- Lenaini, I. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Pradesti, A., & Salsabil, L. S. (2022). Efektivitas Komunikasi Whatsapp Sebagai Media Penunjang Pekerjaan Karyawan Unis Pada Masa Pandemi Covid19. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 96-105.
- Purwokerto, M. J. (2021, Agustus 02). *Statistik Hubungan Jarak Jauh-Apakah LDR Benar-Benar Berfungsi*. Diakses pada 6 Maret 2024, dari <https://ilkom.fbis.amikompurwokerto.ac.id/statistik-hubungan-jarak-jauh-apakah-ldr-benar-benar-berfungsi/>
- Putriana, M., Puspitasari, W., Sugiarto, A., Muharam, Y. A., & Darmawan, T. (2023). Penerapan Komunikasi Interpersonal pada Media Sosial: SMK N 1 Babelan Kabupaten Bekasi Jawa Barat. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(4), 44-55.
- Putri, A. K. S., Mirza, M., & Suseno, A. (2023). STRATEGI HUMAS PERUMDAM TIRTA KERTA RAHARJA KABUPATEN TANGERANG DALAM MENANGANI KELUHAN PELANGGAN. *INTERPRETASI: Communication & Public Relation*, 4(1), 36-47.

- Rakhmat, J. (2019). *PSIKOLOGI KOMUNIKASI* (2nd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Rizaty, M. A. (2023, Mei 17). Pengguna WhatsApp Global Capai 2,45 Miliar hingga Kuartal I/2023 Artikel ini telah tayang di DataIndonesia.id dengan judul "Pengguna WhatsApp Global Capai 2,45 Miliar hingga Kuartal I/2023"., Author: Monavia Ayu Rizaty. Editor: Dimas Bayu. Klik selengk. *Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin*.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L.S., Islamiati, S. H. D., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Zahir Publishing.
- Saadah, M., Prasetyo, YC, & Rahmayati, GT (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* , 1 (2), 54-64.
- Saputra, S. (2020). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group*, 7(1), 11-21. <https://doi.org/10.37676/professional.v7i1.1087>
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library Research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Ilmu Pengetahuan Alam* , 6 (1), 41-53.
- Shabila, S., & Supratman, L. P. (2023). Komunikasi Interpersonal Antara Istri dan Suami Dalam Menghadapi Hubungan Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 10(4). <http://dx.doi.org/10.38041/jikom1.v15i02.278>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (1st ed.). CV.Nata Karya.
- Suhairi, S., Rahmah, M., Uljannah, A., Fauziah, N., & Musyafa, M. H. (2023). Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam Manajemen Organisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4810-4823.
- Suryana, A. (2002). Konsep-konsep Dasar Komunikasi Pemasaran. *Universitas Terbuka*, 26(2), 147-173.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.